

ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DAN MARKET VALUE ADDED (MVA)

PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Riska Napitupulu

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Jl.MT.Haryono 165 Malang

Napitupuluriska@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Dr. Sumiati,SE.,MSi.

Abstrak

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI dengan menggunakan pendekatan *economic value added* (EVA) dan *market value added* (MVA).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu jenis data yang berupa angka-angka dan dapat dihitung secara signifikan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari sumber data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan peneliti. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari www.idx.com.

Hasil penelitian pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk pada tahun 2009-2013 mempunyai nilai *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) yang setiap tahunnya memiliki nilai positif.

Pengukuran Kinerja dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) menghasilkan positif artinya perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

Penilaian kinerja dengan pendekatan *Market Value Added* (MVA) memiliki nilai yang positif berarti manajemen perusahaan mampu memberi nilai tambah bagi perusahaan dan para pemegang saham, perusahaan mampu memenuhi harapan investor untuk memperoleh pengembalian lebih dari modal yang ditanamkan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA)

PENDAHULUAN

Kondisi global yang modern saat ini menunjukkan perkembangan teknologi yang semakin maju dari tahun ke tahunnya. Perkembangan teknologi ini berkembang secara drastis dan terus berevolusi sampai sekarang yang sudah menciptakan inovasi alat atau teknologi yang dapat membantu manusia dalam mengerjakan sesuatu agar lebih efisien dan cepat.

Salah satu teknologi yang berkembang secara kontinuitas dari tahun ke tahunnya yaitu teknologi di industri telekomunikasi. Industri telekomunikasi dapat dikatakan sebagai salah satu industri yang dapat membantu dalam produktivitas kerja. Banyak orang yang membutuhkan komunikasi untuk membantu efisiensi kerja mereka. Maka dari itu, para pelaku bisnis di industri telekomunikasi berlomba untuk menjadi *leader market* telekomunikasi. Pasar di industri telekomunikasi ini terus berkembang dalam hal jumlah pelanggan maupun *revenue* yang didapat dari operasi industri telekomunikasi.

Indonesia merupakan salah satu pengguna teknologi telekomunikasi yang sangat besar di dunia. Sejak pemerintah mengubah pola pengelolaan sektor telekomunikasi di Indonesia dari monopoli menjadi kompetisi melalui UU No. 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi, industri telekomunikasi Indonesia memperlihatkan pertumbuhan yang sangat pesat. Hal ini dimanfaatkan oleh perusahaan yang bergerak dalam industri telekomunikasi dengan meningkatkan kinerja perusahaannya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara memberikan berbagai macam

layanan dan fasilitas yang dapat dinikmati oleh pengguna teknologi telekomunikasi. Selain itu industri telekomunikasi di Indonesia yang semakin meningkat dan tumbuh pesat ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya perusahaan industri telekomunikasi serta faktor jumlah persentase pengguna yang meningkat setiap tahunnya. Dibawah ini adalah gambar perkembangan jumlah pelanggan telekomunikasi di Indonesia.

Gambar 1.1



Sumber : Data Direktorat
Pengendalian Pos Penyelenggaraan
Telekomunikasi

Dari gambar diatas dapat dilihat pertumbuhan jumlah pelanggan telekomunikasi dari tahun 2008 sampai tahun 2013 terus mengalami peningkatan.

Hal ini membuktikan jika pengguna dari tahun ke tahunnya banyak bergantung kepada industri telekomunikasi untuk aktivitas sehari-harinya dan para pelaku bisnis industri telekomunikasi sudah menyediakan kebutuhan dari pengguna tersebut.

Dalam kurun waktu lima tahun (2009-2013) beberapa perusahaan ini mengalami turun naik dalam hal keseluruhan kinerja perusahaannya. Secara historis dari keseluruhan perusahaan yang bergerak di industri telekomunikasi ini ada beberapa

perusahaan yang bisa direkomendasikan kepada investor untuk berinvestasi jika dilihat dari hasil kinerja perusahaannya.

Penilaian kinerja perusahaan digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga kinerja perusahaan dapat melihat prospek kedepannya, Menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan pada umumnya lebih banyak menggunakan rasio-rasio keuangan. Analisis Rasio Keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos laporan dengan dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi. (Jumingan 2006:242). Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu: Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Hutang dan Rasio *Profitability*. Namun penilaian dengan menggunakan analisis rasio memiliki kelemahan penilaian analisis menggunakan rasio hanya melihat hasil akhir (laba perusahaan) tanpa memperhatikan resiko yang dihadapi perusahaan dan tidak memperhatikan biaya modal dalam perhitungannya.

Adanya kelemahan dalam mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio kemudian mencullah pendekatan untuk memperbaikinya yaitu *Economic Value Added* (EVA). Menurut Brigham & Houston (2010:111) mengemukakan bahwa EVA merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi dimana laba

akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan EVA biaya ini akan dikeluarkan.

Mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan EVA dikategorikan menjadi 3, pertama jika nilai EVA bernilai positif menunjukkan manajemen perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan pemegang saham, kedua jika nilai EVA sama dengan nol mencerminkan perusahaan berada di titik impas dikarenakan jumlah laba operasi yang dihasilkan perusahaan sama dengan jumlah biaya modal yang dikeluarkan perusahaan, hal ini berarti kinerja perusahaan tidak mengalami peningkatan maupun penurunan dan ketiga jika nilai EVA bernilai negatif berarti manajemen perusahaan telah menurunkan nilai ekonomis perusahaan dikarenakan tingkat pengembalian yang diperoleh lebih rendah daripada modal yang ditanamkan atau perusahaan gagal memenuhi keinginan investor.

Selain EVA, ada pendekatan lain yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang didasarkan pada nilai pasar. Penilaian pada nilai pasar tersebut disebut dengan istilah MVA (*market value added*). Menurut Brigham & Houston (2010:111) MVA adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca, nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar.

Menilai kinerja perusahaan dengan pendekatan MVA terdiri dari 3 yaitu, pertama jika nilai MVA

bernilai positif berarti pihak perusahaan mampu meningkatkan nilai tambah atau kekayaan bagi perusahaan dan pemegang saham. Kedua jika nilai MVA memiliki nilai negatif hal ini menggambarkan pihak perusahaan telah menurunkan kekayaan pemegang saham, dan ketiga bila MVA sama dengan nol artinya pihak perusahaan tidak mampu meningkatkan kekayaan pemegang saham atau impas.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti membahas bagaimana kinerja keuangan dengan pendekatan *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana datanya diperoleh dari Universitas Brawijaya Malang Jalan MT.Haryono 158 Malang di pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Penelitian adalah penyelidikan atau investigasi yang terkelola sistematis, berdasarkan data, kritis, objektif dan ilmiah terhadap suatu masalah yang spesifik, dilakukan dengan tujuan menemukan jawaban atau solusi terkait (Uma Sakaran, 2007:7). Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam situasi tertentu. Penelitian deskriptif kuantitatif dapat membantu memahami dan mengerti karakteristik sebuah kelompok,

memikirkan secara sistematis mengenai berbagai aspek, memberikan gagasan untuk penyelidikan dan penelitian lebih lanjut dalam membuat keputusan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka-angka dan dapat dihitung secara signifikan (Sugiyono, 2012:7). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Nur dan Bambang, 2002 :115). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Sampel adalah bagian dari elemen populasi (Nur dan Bambang, 2002 : 115), pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu tipe pemilihan sampel yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan atau sesuai dengan kriteria - kriteria tertentu.

Adapun kriteria-kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode diatas tahun 2005.
2. Kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi dari tahun 2009 – 2013 memperoleh *profit*.

Berdasarkan kriteria diatas, maka sampel yang dapat diambil

dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kriteria	
		Memenuhi	Tidak Memenuhi
1	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	√	
2	PT XL Axiata Tbk	√	
3	PT Indosat Tbk		√
4	PT Bakrie Telecom Tbk		√
5	PT Smartfren Tbk		√
6	PT Inovisi Infracom Tbk		√

Sumber : data diolah 2015

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah data-data yang dikumpulkan dari dokumen-dokumen yang berupa catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012). Sesuai penelitian yang dilakukan untuk perhitungan (*Economic Value Added*) EVA definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Biaya Modal, unsur yang penting dalam perhitungan EVA:

a. Menghitung Biaya Hutang (K_d)

Biaya hutang (*cost of debt*) atau K_d adalah *rate* yang harus dibayar oleh perusahaan yang disebabkan modal yang diperoleh dari hutang jangka panjang. Menurut Warsono (2003:139) besarnya biaya hutang sebelum pajak dapat ditentukan dengan menghitung besarnya tingkat hasil internal.

Biaya hutang dapat dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$K_d = K_d^* (1 - T) \quad ($$

Weston dan Brigham, 1990:106)

Keterangan:

K_d = Biaya utang setelah pajak

K_d^* = Biaya utang sebelum pajak

T = Tarif Pajak

b. Menghitung Biaya Modal Saham (K_e)

Biaya modal saham atau disebut *cost of equity* atau K_e adalah investor yang menanamkan modalnya kepada perusahaan berhak untuk mendapatkan pembagian deviden dimasa yang akan datang, besarnya deviden ditentukan oleh modal yang ditanamkan investor pada perusahaan, namun tingkat deviden yang diberikan kepada investor tergantung pada kinerja perusahaan.

Menurut Warsono (2002:147) biaya modal saham dapat dihitung dengan pendekatan CAMP:

$$K_e = \text{Risk free rate} + \text{Risk premium} \\ = R_f + \beta (R_m - R_f)$$

Keterangan:

K_e = Biaya Modal Saham Biasa
 R_f = tingkat pengembalian atas suatu aktiva bebas risiko

β = beta saham perusahaan

R_m = tingkat pengembalian pasar

Komponen biaya modal saham:

1. *Risk Free rate* = R_f

Adalah tingkat bunga bebas risiko (Young, 2001:151).

Dimana penanaman modal pada instrumen bisnis yang mempunyai tahun bunga bebas resiko. Ini akan dapat dipastikan memperoleh keuntungan seperti yang diharapkan. Sebagai ukuran dipakai tingkat suku bunga obligasi dalam hal ini adalah Sertifikat bank Indonesia. Data ini diperoleh dari jurnal statistik keuangan dan pasar modal (Agung Fauzan 2006:38).

2. *Market Return = Rm*

Adalah tingkat keuntungan portfolio pasar atau nilai keseluruhan pasar (Harapan pengembalian atas pasar saham) (Young, 2001:151). Sebagai pengukur dipakai tingkat keuntungan rata-rata seluruh kesempatan investasi yang tersedia di indeks pasar. Indeks pasar yang dipakai adalah Indek Harga Saham Gabungan (IHSG). Tingkat pengembalian pasar (R_m), menurut Jogiyanto (2000; 60) dirumuskan sebagai berikut:

$$R_m = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

R_m = tingkat pengembalian pasa

$IHSG_t$ = indeks harga saham gabungan periode ke-t

$IHSG_{t-1}$ = indeks harga saham gabungan sebelum periode ke-t

3. $\beta = \beta$

Beta (β) merupakan penilaian risiko sistematis dari suatu saham atau portofolio relatif dengan risiko pasar. Beta juga bertujuan untuk mengukur volatilitas *return* saham, atau portofolio terhadap *return* pasar. Volatilitas adalah fluktuasi *return* suatu saham atau portofolio dalam suatu periode tertentu, jika secara statistik fluktuasi tersebut mengikuti fluktuasi dari *return*-*return* pasar, maka dikatakan beta dari sekuritas tersebut bernilai satu (Jogiyanto, 2007).

Adapun rumus untuk menghitung beta adalah:

$$\beta = \frac{n \sum x_i y_i - \sum x_i \sum y_i}{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}$$

Keterangan :

β = Beta

n = Periode / Jumlah data

x = tingkat keuntungan portofolio pasar (R_m)

y = tingkat keuntungan suatu saham (R_i)

2. Menghitung Struktur Modal

Ada dua perhitungan struktur modal yang pertama komposisi modal saham yaitu membagi modal saham dengan hutang jangka panjang dan modal saham lalu dikalikan 100%.

Kedua komposisi hutang diperoleh dengan membagi hutang jangka panjang dengan modal saham lalu dikalikan 100%.

3. Menghitung Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang (*Weighted*

Average Cost Of Capital atau WACC)

Menurut David Young biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost Of Capital* atau WACC) yaitu WACC sama dengan total jumlah modal utang jangka panjang dan ekuitas pemegang saham yang ditimbang berdasarkan proporsi relatifnya dalam struktur modal perusahaan pada nilai pasar.

Rumus:

$$WACC = [(Wd \times Kd) + (We \times Ke)]$$

Keterangan:

Kd = Biaya modal utang

Ke = Biaya modal sendiri

Wd = Komposisi utang

We = Komposisi modal sendiri

(Young:2001:39)

4. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

Menurut (Brigham dan Houston 2006:64) Laba bersih tidaklah selalu mencerminkan kinerja yang sebenarnya dari operasi sebuah perusahaan atau keefektifan dari para manajer dan karyawanya.

NOPAT atau laba bersih setelah pajak ini dapat dihitung dengan rumus:

$$NOPAT = EBIT (1 - \text{Tax})$$

(Brigham dan Houston 2009:64)

Keterangan :

EBIT = (Earning Before Interest and Tax) atau laba sebelum bunga dan pajak

Tax = Tarif pajak

5. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Setelah semua tahapan EVA dihitung, langkah selanjutnya

adalah menghitung *Economic Value Added* (EVA), EVA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$EVA = \text{Laba operasi bersih setelah pajak (NOPAT)} - \text{Biaya modal tahunan}$$

$$= EBIT (1-T) - (\text{Total modal operasi yg berasal dari investor} \times \text{Persentase biaya modal setelah pajak}).$$

Brigham & Houston (2010:111):

Atau bisa dinyatakan dengan :

$$EVA = NOPAT - (WACC \times \text{Invested Capital})$$

Keterangan :

EVA = nilai tambah ekonomis

NOPAT=laba operasi bersih setelah pajak

WACC=nilai rata-rata tertimbang dari biaya modal

Invested Capital : modal yang diinvestasikan

6. Perhitungan *Market Value Added* (MVA)

Market Value Added (MVA) merupakan jumlah tambahan kekayaan yang diperoleh perusahaan terhadap pemegang saham dibandingkan total investasi yang telah dilakukan. Perhitungan MVA dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut:

MVA = Nilai pasar – modal yang diinvestasikan (Agus Sartono, 2008)

MVA = Market Value of Equity (MVE) – Book Value of Equity (BVE)

MVE = shares outstanding x stock price

BVE = shares outstanding x nominal value of shares

HASIL ANALISIS

Perhitungan EVA dipengaruhi oleh hasil, NOPAT dan biaya modal. NOPAT atau laba setelah pajak diperoleh dari EBIT dikurangi beban pajak yang dibebankan oleh pemerintah kepada perusahaan.

Tabel 2. perhitungan NOPAT (dalam milliaran rupiah)

Kode Emiten	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
TLKM	16.384	17.377	16.571	19.832	20.987
EXCL	1.810	4.008	3.408	3.365	1.301

Sumber: data diolah tahun 2015

Tinggi rendahnya NOPAT dikarenakan EBIT dan beban pajak, Semakin tinggi EBIT dan beban pajaknya rendah Maka nilai NOPAT yang dihasilkan juga akan tinggi dan semakin rendah nilai EBIT yang dihasilkan dan beban pajaknya tinggi maka nilai NOPAT akan kecil juga.

Biaya modal diperoleh dengan mengalikan hasil WACC dengan *invested capital*.

Tabel 3 perhitungan Biaya Modal (dalam milliaran Rupiah)

Kode Emiten	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
TLKM	1834,789	1752,194	1556,179	1800,302	1356,519
EXCL	803,009	963,907	599,951	628,212	795,993

Sumber: data diolah 2015

Dari perhitungan pada tabel 2 dan 3 maka dapat dihitung perhitungan

EVA pada PT telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk dengan rumus EVA = NOPAT – Biaya Modal.

Tabel 4. Perhitungan Nilai EVA (dalam Milliaran rupiah)

Kode Emiten	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
TLKM	14.549	15.625	15.015	18.032	19.630
EXCL	1.007	3.044	2.808	2.737	505

Sumber: data diolah 2015

Dari tabel diatas nilai EVA selama lima periode tersebut menghasilkan nilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil menciptakan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan memberikan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan pemegang saham (investor). Pada tabel diatas dapat diketahui nilai EVA PT XL Axiata Tbk dari tahun 2009 - 2013 positif (>1) hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mampu memberikan nilai tambah ekonomis kepada perusahaan dan pemegang saham.

Market Value Added (MVA) adalah selisih nilai pasar dan keseluruhan modal yang ditanamkann pada suatu perusahaan, berikut hasil perhitungan MVA:

Tabel 5 Hasil perhitungan MVA (dalam milliaran rupiah)

Kode Emit en	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
TLKM	185.471	155.231	137.087	175.391	211.679
EXCL	15.569.	44.241	37.694	46.468	41.819

Sumber: data diolah 2015

Selama lima perode tersebut nilai MVA PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk dari

tahun 2009 – 2013 memperoleh nilai positif (>1) yang artinya perusahaan mampu menciptakan nilai tambah kekayaan bagi pemegang saham (investor). Tinggi rendahnya nilai MVA dipengaruhi oleh harga saham akhir tahun, semakin tinggi harga saham akhir tahun maka nilai MVA juga besar begitu juga sebaliknya jika harga saham akhir tahun kecil maka nilai MVA yang diperoleh juga kecil.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pada perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk, diketahui bahwa nilai EVA dipengaruhi oleh banyak variabel yaitu, Laba Operasi Bersih Setelah Pajak (NOPAT), *Invested Capital*, Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC), dan Biaya Modal yang mempengaruhi nilai EVA.

Hasil penelitian diatas menyimpulkan bahwa nilai EVA positif pada perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk hal ini menggambarkan bahwa manajemen perusahaan mampu memberikan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan pemegang saham. Begitu juga dengan hasil nilai MVA bahwa kedua perusahaan tersebut mempunyai nilai MVA yang positif hal ini menggambarkan bahwa manajemen perusahaan mampu memberikan nilai tambah kekayaan bagi pemegang saham. Kinerja keuangan yang sangat bagus diperoleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk baik dalam perhitungan EVA dan MVA memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan PT XL Axiata Tbk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. *Economic Value Added* (EVA) yang dihasilkan oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk menunjukkan bahwa kinerja keuangannya baik dikarenakan selama 5 periode kedua perusahaan tersebut menghasilkan nilai EVA yang positif, yang artinya Perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi peusahaanya. Secara keseluruhan kinerja keuangannya setiap tahunnya semakin meningkat hal ini dikaenakan pendaptan perusahaan setiap tahunnya meningkat. Selama periode tersebut dapat dketahui nilai EVA tertinggi diperoleh oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk hal ini dikarenakan nilai NOPAT dan *invested capital* yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan pada perusahaan PT XL Axiata Tbk.
2. *Market Value Added* (MVA) pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik dan mampu memberikan nilai tambah kekayaan bagi perusahaan dan pemegang sahamnya karena dari tahun 2009-2013 nilai MVA pada kedua perusahaan tersebut adalah positif. Nilai MVA tertinggi diperoleh oleh PT

Telekomunikasi Indonesia Tbk dikarenakan selisih antara MVE dan BVE yang tinggi dibandingkan pada PT XL Axiata Tbk.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan XL Axiata Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengukur kinerja keuangan dengan pendekatan EVA dan MVA maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi investor dan calon investor
Diharapkan melalui hasil penelitian tersebut, investor maupun calon investor dapat mempertimbangkan dan juga mampu untuk memilih mengambil keputusan untuk menanamkan sahamnya dengan melihat hasil penelitian dengan mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan EVA dan MVA, hendaknya tidak hanya melihat pengukuran kinerja keuangan namun investor dan calon investor harus mengetahui kondisi internal dan eksternal perusahaan sehingga bisa memperkirakan perusahaan yang prospek kedepanya.
2. Bagi perusahaan
Bagi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan XL Axiata Tbk pengukuran kinerja keuangan menggunakan pendekatan EVA dan MVA menghasilkan nilai positif, diharapkan bagi kedua perusahaan tersebut tetap mempertahankan kinerjanya serta dapat meningkatkan

laba perusahaan dan pihak manajemen perusahaan dapat menentukan langkah atau tujuan yang dituju dimasa yang akan datang demi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini diharapkan sebagai referensi untuk mengukur kinerja keuangan dengan pendekatan EVA dan MVA bagi peneliti selanjutnya dimasa mendatang, mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan EVA dan MVA dilakukan penelitian selanjutnya, memperluas sampel, dan membandingkan kinerja keuangan dengan alat ukur EVA dan MVA dengan alat ukur lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2003. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Malang : Universitas Muhammadiyah.
- Abidin, Zaenal dan Endri. 2009. *Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.11 No.1 Hal:21-29.
- Adhyakresna Risnandi, 2011. *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan dan EVA (Economic Value Added) Pada Perusahaan Semen yang Tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.

- Ady Putranto, 2012. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan menggunakan Economic Value Added dan Market Value Added (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Agung Fauzan. 2006. “Pengaruh Penilaian Kinerja Terhadap Rate of Return Pada Perusahaan LQ-45”. Program Sarjana Ekonomi, Universitas Islam Indonesia
- Agus Sartono. 2008. *Manajemen keuangan teori, dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Baridwan, Zaky & Legowo, Ary. 2002. *Asosiasi Antara EVA (Economic Value Added), MVA (Market Value Added) dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham*. Tema, Vol III. September.
- Brigham dan Houston. 2009. *Fundamentals of Financial Management (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)*. Buku 1. Edisi 10. Jakarta : Salemba Empat.
- Bringham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Hartono, Jogiyanto. (2007). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 2007. BPFE. Yogyakarta
- Husnan, Suad (2001). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- I Kade Budiastawa, 2010. Analisis Economisc Value Added dan Market Value Added untuk menilai Kinerja Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*, per 1 Juli 2009, Jakarta : Salemba empat.
- Jogiyanto, S.H.2000. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Pertama, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Lusi Budiharti. 2006. *Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, 2004-2005 (Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Economic Value Added –EVA dan Pengaruh EVA Terhadap Market Value Added –MVA)*. IPB.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Indriantoro, Nur, dan Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian*. Edisi 1. Yogyakarta: Penerbit BPFE Yogyakarta
- Rahayu, Mariana Sri. 2007. Analisis Pengaruh EVA dan MVA Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Yakarta. *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia Program Studi Akuntansi, Yogyakarta.

- Uma Sekaran. 2007. *Research Methods For Business*, Salemba Empat. Jakarta.
- Warsono. (2003). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan I. Edisi III. Malang : Bayumedia Publishing
- Warsono. 2002. *Manajemen Keuangan*. Malang : Penerbit Bayumedia.
- Weny Mey Eskasari, 2013, Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Pendekatan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) pada Perusahaan Farmasi yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Brawijaya, Malang.
- Young, S. David, dan Stephen F. O'Byrne. 2001. *Eva dan Manajemen Berdasarkan Nilai: Panduan Praktis Untuk Implementasi*. 1st. Dialih bahasakan oleh Lusy Widjaja. Jakarta: Salemba Empat.
- www.bi.go.id
- www.idx.co.id
- www.sahamok.co.id
- www.telkom.co.id